

PERS DAN HARI IBU

**(Analisis Framing Tajuk Rencana Hari Ibu di Harian *KOMPAS*:
Perbandingan Era Orde Baru dan Era Reformasi)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

Oleh:

MEDIANA

090903747

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN

Pers dan Hari Ibu

**(Analisis Framing Tajuk Rencana Hari Ibu di Harian *KOMPAS*:
Perbandingan Era Orde Baru dan Era Reformasi)**

SKRIPSI

Disusun Guna Melengkapi Tugas Akhir untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
S.I.Kom pada Program Studi Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

MEDIANA
090903747/KOM

Disetujui Oleh:

Dr.Lukas S.Ispandriarno, MA.
Dosen Pembimbing

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pers dan Hari Ibu (Analisis Framing Tajuk Rencana Hari Ibu di
Harian KOMPAS:Perbandingan Era Orde Baru dan Era
Reformasi)

Penyusun : Mediana

NIM : 090903747

Telah diuji dan dipertahankan pada Sidang Ujian Skripsi yang diselenggarakan
pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juli 2013

Pukul : 08.30 – selesai

Tempat : Ruang Pendaran Lantai 1 FISIP UAJY

TIM PENGUJI

Bonaventura Satya Bharata, M.Si.

Penguji Utama

Dr.Lukas S.Ispandriarno, MA.

Penguji 1

Yohanes Widodo, M.Sc.

Penguji 2

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mediana
No. Mahasiswa : 090903747
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PERS DAN HARI IBU (Analisis Framing Tajuk Rencana Hari Ibu di Harian KOMPAS: Perbandingan Era Orde Baru dan Era Reformasi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis tugas akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri.

Karya tulis tugas akhir ini bukan merupakan plagiarism, pencurian hasil karya orang lain, hasil karya kepentingan orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tugas akhir saya secara orisinal dan otentik.

Bila di kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan atau kesarjanaan.

Pernyataan ini, saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 25 Juli 2013

Saya yang menyatakan,

Mediana

ABSTRAKSI

Tajuk rencana atau biasa disebut juga editorial merupakan sebuah artikel esai yang merepresentasikan opini sebuah koran akan isu atau berita tertentu. Tajuk rencana berfungsi untuk mempengaruhi opini publik, mempromosikan pemikiran kritis, menghibur, dan kadang menyebabkan orang untuk melakukan gerakan / aksi terhadap isu tertentu (Babb, 1977:64)

Oleh sebab itu, di dalam tajuk rencana terdapat *frame* media yang dapat menunjukkan kepentingan maupun ideologi media tersebut. Metode analisis framing digunakan untuk mengetahui bagaimana media cetak nasional, dalam hal ini harian *Kompas* lewat teks tajuk rencana mengkonstruksi peringatan “Hari Ibu”.

Adapun yang dimaksud frame media adalah bentuk yang muncul dari pikiran (kognisi), penafsiran, dan penyajian dari seleksi dan penekanan dengan menggunakan simbol-simbol yang dilakukan secara teratur dalam wacana yang terorganisir, baik dalam bentuk verbal maupun visual (Gitlin dalam Eriyanto, 2002:80).

Dalam penelitian bermaksud membongkar frame media peristiwa peringatan “Hari Ibu” yang dilakukan oleh harian *Kompas* selama pemerintahan Orde Baru dan pemerintahan Reformasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *frame* media *Kompas* dipengaruhi oleh situasi pemerintahan yang berkuasa atau era politik yang berlaku (era Orde Baru dan era Reformasi). Pada era Orde Baru, *Kompas* tidak secara langsung mendukung konsep entitas “ibu ideal” dan identitas “*superwoman*”. Meskipun dalam beberapa hal terdapat sisipan ideologi *humanism transcendental* yang telah dimilikinya sejak awal. Pada Era Reformasi, *Kompas* secara langsung mendukung redefinisi identitas “ibu” yang telah dikonstruksi pemerintah Orde Baru.

Kata Kunci: *Tajuk Rencana, Analisis Framing, Ibu, Orde Baru, Reformasi, Gender, Politik, Konstruksi.*



Untuk Dua Orang Perempuan Luar Biasa

Dalam perjalanan hidup saya:

Mama dan Simbok

KATA PENGANTAR

“Life consist project, Med.” Begitu kata sahabat saya Abraham Utama dalam sebuah percakapan sore di pertengahan bulan Juli 2013. Dia meyakini bahwa kehidupan itu layaknya sebuah proses dan proyek yang penuh makna. Sahabat saya itu juga menambahkan dalam setiap proyek kehidupan terdapat banyak hal yang bisa dipelajari dan itu adalah proses menuju suatu kualitas hidup lebih baik. Karena sesungguhnya Tuhan Yang Mahakuasa selalu menjadi sutradara utama dalam setiap proyek hidup kita. Begitu pula dengan skripsi. Saya pikir skripsi juga bagian proyek hidup yang harus saya lewati, sebelum akhirnya nama belakang saya bertambah tiga kata gelar.

Dosen pembimbing saya *Pak Lukas*, selama proses satu semester diskusi meyakini bahwa banyak makna kehidupan akan saya dapat selama proyek ini. Saya pikir ada benarnya juga. Mulai dari diskusi tema, mengapa saya memilih tema itu, pemilihan teori, pemilihan metodologi, pembuatan daftar rencana pengerjaan, hingga proses analisis teks yang terhambat karena saya tidak memiliki kapasitas pendekatan ke narasumber yang baik. *Pak Lukas* selalu mengatakan, terutama saat saya mengerjakan pengumpulan data sekunder untuk level konteks. Beliau bilang bahwa cara-cara wawancara atau mendekati narasumber itu akan kelak saya gunakan untuk karier saya. Bahkan, saya belajar tentang pentingnya ketulusan dan kerendahan hati ketika saya gagal mendapatkan data wawancara.

Rangkaian proyek hidup manusia tidak bisa dilepaskan dari serangkaian diskusi dan kritik dengan teman-teman saya. Sahabat saya, *Sinta Dwi*, *Kade Galuh*, dan *Danu Asmoro* untuk serangkaian diskusi teori serta literature tentang gerakan perempuan Indonesia, teori feminisme, dan paradigm konstruktivis. Untuk *Pak Bona* dan *Pak Widodo* untuk kesempatan diskusi gender, tema, dan metodologi yang akhirnya membuat saya menambahkan *time frame* pemerintahan Orde Baru. Juga kepada wartawati investigasi dan jurnalis berpektif gender idola saya, *Rach Alida Bahaweres* atas diskusi penelitian AJI tentang pemberitaan perempuan di era Reformasi.

Untuk setiap proses curhat, kasih sayang, dan kedewasaan. Saya ucapkan terimakasih kepada sahabat saya, *Fina Afiani* yang telah mengajarkan saya pentingnya bersikap dewasa dan sabar dalam menghadapi setiap kesulitan-kesulitan pengerjaan proyek. Untuk fotografer dan sahabat inspirasi saya, *Agustinus Shindu Alpito*, *Kurniawan Tri Yunanto*, dan *Alexander Arian Febrianto* atas nasihat-nasihat bijaknya, seperti pentingnya percaya diri dan *be my self best*.

Juga terutama untuk kakak dan adik saya, *Irene Yuhana* serta *Yohanes Saputra* yang banyak memberikan kontribusi berupa “kata-kata penyemangat” bahkan mau ke Yogya. Juga sahabat *backpakeran* saya, *Eunike Ernys* yang rela menemani saya “merenung” dan *hunting* foto absurd di Pantai Glagah.

Untuk setiap tawa dan senyuman dalam menyelesaikan proyek ini. Saya berterimakasih kepada teman-teman fotografer “Gowongan Kidul 29”, terutama kepada *Antoni CPG* aka *Berlin* yang udah mengajak saya buat tidak terlalu galau dan ababil. Terimakasih sudah mau me-retweet kalimat-kalimat konyol dalam setiap status twitter dan BBM saya. *Haryo Gaban*, guru dan sahabat motret saya yang mendadak *care* melihat kondisi mental yang ababil ketika saya motret dan tetap kepikiran skripsi. *Pak Edial Rusli*, *Desi Suryanto*, *Mas Danny Hatta*, dan *Mas Dwi Putra* yang berhasil membuat saya berpikir bahwa tema proyek apapun, termasuk penelitian skripsi harus selalu mengandung *de jure* dan *de facto*. Terimakasih karna telah meyakinkan diri saya ini untuk selalu percaya diri dengan kemampuan sendiri.

Kepada teman-teman angkatan 09 yang selalu berhasil membuat saya tertawa lagi ketika suntuk. Saya ucapkan terimakasih kepada *Ignatius Eggi Reza* (selalu berhasil bikin saya ngakak), *Edo Karensa* dan *Gisela Wulan*, *Petrus Sidhi*, *Yanita Petriella*, *Mega Latu*, *Condro Herbayu*, *Carol Hakim*, *Ngurah*, *Purba* (terimakasih atas video kelulusan kemarin), *Dorin*, *Lisa*, *Della*, *Gisel*, *Fristyani*, *Happy*, *Ayu*, *Elda Nindwalanju*, *Yoan Hasibuan*, *Army Tessa*, *Camelia Wihelmina*, *Anmaria Pinta*, *Daniel*, *Yeyen*, *Dipta*, *Regina*, dan *Dimas* (teman KKN ku yang berhasil menirukan omongan “Apasih Med, ga Penting Banget Tu Lho). Juga untuk sahabat saya yang gila abis, *Martha Nur Dewati*, terimakasih atas proses menjadi gila yang ditawarkan.

Dan yang terakhir, saya mau berterimakasih kepada inspirator utama yang membuat saya mengangkat tema “Hari Ibu” ini adalah mama dan simbok asuh saya. Jujur belasan tahun, saya terkesima dengan kesadaran peran gender yang kalian tanamkan pada diri saya. Kesadaran itulah yang akhirnya menjadi landasan setiap proyek saya, baik penelitian skripsi maupun proyek esai foto dan artikel.

Yogyakarta, 25 Juli 2013

MEDIANA